

**PENINGKATAN EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PAMULANG
BARAT MELALUI BUDIDAYA TANAMAN ANGGUR DAN SAYURAN**

*Economic Improvement and Community Empowerment of Pamulang Barat Through
Grape And Vegetable Cultivation*

**Katri Widayani, Mutiara Eka Puspita*, Afina Vindiana Putri, Muhammad Isa
Aryakusuma, Langgeng Prasetyo Jati**

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi Indonesia

Jl. Raya Puspipetek, Tangerang Selatan, Banten, 15413 Indonesia

*Alamat Korespondensi : mutiara.ekap@gmail.com

(Tanggal Submission: 23 Desember 2022, Tanggal Accepted : 21 Maret 2023)



Kata Kunci :

*Agrowisata,
Kampung
Anggur,
Pamulang
Barat,
Pemberdayaan
Masyarakat*

Abstrak :

Adanya penurunan pendapatan masyarakat Pamulang Barat, yang disebabkan adanya pandemi COVID-19 serta pemberlakuan pembatasan kegiatan yang berkesinambungan menyebabkan berkurangnya pendapatan. Dari permasalahan tersebut, maka masyarakat harus mempunyai keahlian dan pengetahuan yang diperlukan agar dapat bertahan. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan lahan tidak produktif sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai ekonomis. Salah satunya adalah budidaya anggur. Dari uraian diatas, pengetahuan dan skill yang diperlukan antara lain tentang budidaya anggur, sistem hidroponik, pengetahuan tentang manajemen mutu produk, sistem pemasaran dan keuangan hingga pengetahuan tentang agrowisata dan bagaimana pengelolaannya agar berhasil. Pada permasalahan ini, kegiatan pengabdian masyarakat dibuat sebagai penyaluran pengetahuan dan keterampilan dari dosen dan mahasiswa Institut Teknologi Indonesia kepada masyarakat Pamulang Barat. Pendekatan partisipatif dengan melihat potensi lokal dipilih agar mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu pembentukan komunitas juga dipilih agar memudahkan dalam koordinasi dan transfer pengetahuan ke masyarakat. Dari sisi masyarakat, output yang dihasilkan adalah peningkatan pengetahuan, pemberian peralatan Teknologi Tepat Guna yang menunjang budidaya dan manajemen Agrowisata. Tim telah membuat logo dan branding agar kampung anggur Pamulang dapat dikenal serta media pemasaran berupa website yang memudahkan masyarakat untuk memasarkan dan melakukan transaksi pembelian. Sedangkan bagi pemerintah, hal ini sesuai dengan visi misi camat pamulang Barat yang ingin menggalakkan anggur sebagai komoditas

	lokal. Outcome dari kegiatan ini kedepannya dapat berpotensi terjadinya peningkatan potensi pendapatan di masyarakat kampung anggur Pamulang Barat.
Key word :	Abstract :
<i>Agrotourism, Wine Village, West Pamulang, Community Empowerment</i>	There has been a decrease in the income of the people of West Pamulang, which was caused by the COVID-19 pandemic and the imposition of continuous activity restrictions causing a reduction in income. From these problems, the community must have the skills and knowledge needed to survive. One thing that can be done is to utilize unproductive land so that it can produce something that has economic value. One of them is grape cultivation. From the description above, the knowledge and skills needed include grape cultivation, hydroponic systems, knowledge of product quality management, marketing and financial systems to knowledge of agro-tourism and how to manage it so that it is successful. On this issue, community service activities are made as a channel of knowledge and skills from lecturers and students of the Indonesian Institute of Technology to the people of West Pamulang. A participatory approach by looking at local potential is chosen so that it is easily accepted by the community. In addition, community formation was also chosen to facilitate coordination and transfer of knowledge to the community. From the community side, the resulting output is an increase in knowledge, the provision of Appropriate Technology equipment that supports the cultivation and management of Agro-tourism. The team has created a logo and branding so that the Pamulang wine village can be recognized as well as marketing media in the form of a website that makes it easier for people to market and make purchase transactions. As for the government, this is in accordance with the vision and mission of the West Pamulang district head who wants to promote wine as a local commodity. The outcome of this activity in the future has the potential to increase income potential in the Pamulang Barat wine village community.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Widayani, K., Puspita, M. E., Putri, A. V., Aryakusuma, M. I., & Jati, L. P. (2023). Peningkatan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Pamulang Barat Melalui Budidaya Tanaman Anggur dan Sayuran. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 319-332. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.884>

PENDAHULUAN

Komunitas Masyarakat yang berlokasi di Pamulang Barat mengalami penurunan kesulitan ekonomi, setelah adanya pandemi COVID-19. Hal ini karena adanya pembatasan kegiatan secara bertahap sesuai peraturan Pemerintah Daerah Kota Tangerang Selatan untuk menekan perkembangan COVID-19 tersebut. Dampak yang dirasakan masyarakat sangat terasa, terutama dibidang ekonomi. Sehubungan dengan hal itu, maka tim prodi Manajemen ITI melihat kondisi tersebut sebagai kesempatan untuk membantu masyarakat dengan melakukan program pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Pemuka masyarakat bersama tim pengabdian Masyarakat prodi Manajemen ITI melihat adanya peluang untuk memanfaatkan lahan tidur yang ada disekitar tempat tinggal masyarakat tersebut untuk menanam Anggur saat dilakukan survey. Lahan tersebut berpotensi untuk ditanami berbagai tanaman budidaya karena kualitas tanah yang subur. Beberapa pohon buah telah tumbuh subur secara liar diatasnya.



Gambar 1. Lahan Kosong Yang Berpotensi
Jika Dimanfaatkan
Sumber: data survey awal



Gambar 2. Kondisi Perokonomian Warga
Terdampak Covid-19
Sumber: data survey awal

Kelurahan Pamulang Barat memiliki kelompok KWT yang fokus pada budidaya anggur serta memiliki visi untuk memperluas masyarakat yang mau menanam anggur sehingga dapat dijadikan kampung tematik dan berpotensi menghasilkan pendapatan bagi masyarakat (Ferdhie, 20202) dan (Wibawa et al., 2020). Komunitas tani anggur di Pamulang Barat pun telah terbentuk, namun baru sebatas hobi dan baru segelintir orang yang mengikuti. Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat memilih Anggur sebagai tanaman yang akan diduplikasi budidayanya di daerah lain di Pamulang Barat.



Gambar 3. Penentuan Anggur Sebagai Tanaman Yang Ingin Diperluas Budidayanya di Lahan
Tidak Produktif Sesuai Visi Kelurahan Pamulang Barat

Belum banyak yang memproduksi budidaya anggur ini. Padahal, potensi pasar anggur sangat besar karena anggur di Indonesia rata-rata masih mengimpor dari negara lain. Data BPS provinsi Banten menyebutkan belum tercatat budidaya anggur untuk skala komersil di wilayah Provinsi Banten (BPS Prov Banten, 2023). Oleh sebab itu, tim pengabdian memiliki fokus untuk memperbesar area masyarakat yang terlibat Sehingga berpotensi peningkatan pendapatan masyarakat jika anggur tersebut tidak hanya dibudidayakan untuk keperluan hobi namun juga diperjualbelikan. Kampung anggur diharapkan juga dapat memperindah lingkungan masyarakat dari yang awalnya kumuh menjadi lebih rapih. Selain itu, budidaya juga dapat dilakukan hanya dari pekarangan rumah warga (Apriliani & Rahayu, 2021).

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat di Pamulang Barat adalah Learning by Doing dengan kerangka penyelesaian yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program mengacu pada pemberdayaan Masyarakat Pamulang Barat. Hal ini sesuai dengan metode yang dilakukan oleh (Darman et al., 2021) pada kegiatan Iptek Bagi Masyarakat di Desa Tabanan Bali. Partisipasi masyarakat Pamulang Barat sangat perlu dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan produktifitas dan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Untuk bisa meningkatkan partisipasi masyarakat, maka sangat diperlukan agar program-program pembangunan atau inovasi yang dikembangkan mengandung unsur pengembangan (Utami et al., 2016):

1. Memberikan keuntungan secara relative, terjangkau secara ekonomi dan secara ekonomis dianggap biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan hasil yang diperoleh (relative advantages)
2. Unsur-unsur inovasi sesuai dengan potensi wilayah pasar serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan kepercayaan setempat (compability)
3. Gagasan dan praktek baru yang dikomunikasikan dapat dengan mudah dipahami dan dipraktikkan (complexity and practibility)
4. Unsur inovasi tersebut mudah diobservasi hasilnya lewat demonstrasi atau praktek peragaan (observability)

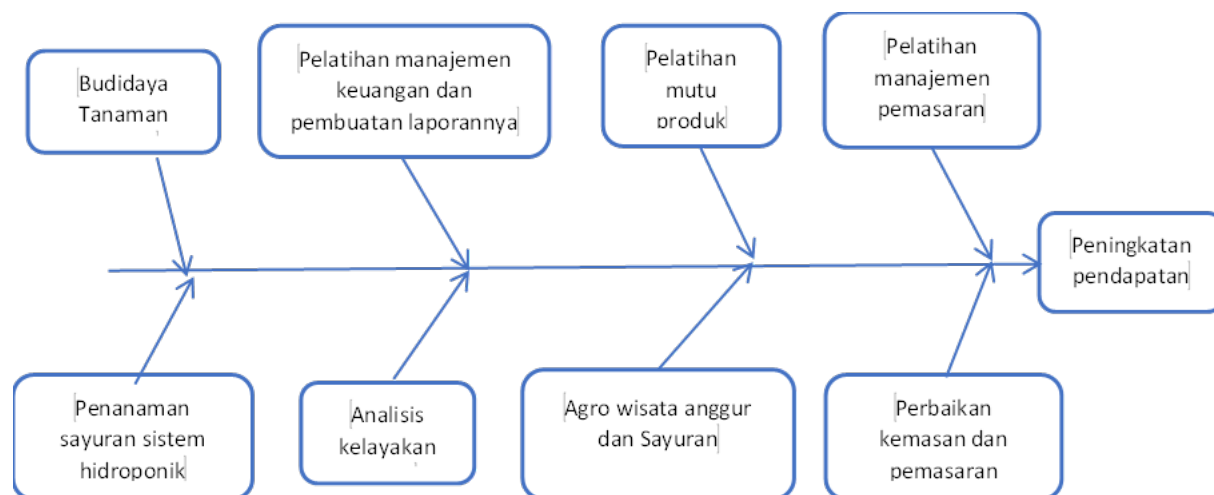
Dalam konsep pemberdayaan terdapat tiga komponen yang harus ada yaitu (Setiana, 2005):

1. Enabling Setting
Memperkuat situasi kondisi ditingkat masyarakat menjadi baik, sehingga bisa berkreatifitas. Dalam program kemitraan masyarakat di Pamulang Barat, hal pertama yang harus dilakukan adalah menyadarkan, merubah perilaku sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.
2. Empowering Local Community
Setelah local setting disiapkan, harus ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya sehingga mampu memanfaatkan lahan tidur menjadi lahan produktif dengan baik. Hal ini diantaranya dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan berbagai bentuk pengembangan SDM lainnya. Pada PKM ini, akan dilakukan penyuluhan tentang tata kelola pengolahan pemanfaatan lahan tidur untuk budidaya sayuran, melalui workshop.
3. Sosio Political Support
Dukungan sosial dari Pemda kota Tangsel serta Provinsi Banten. Berdasarkan pendekatan pemberdayaan berbasis pengetahuan, maka langkah-langkah yang ditempuh sebagai solusi dari pemecahan masalah adalah sebagai berikut:
4. Sosialisasi pentingnya ilmu pengetahuan dalam pemanfaatan lahan tidur untuk peningkatan perekonomian masyarakat dan dampaknya pada peningkatan perekonomian Pemerintah Daerah. Sosialisasi memiliki tujuan membuka wawasan masyarakat mengenai pentingnya ilmu pengetahuan dalam peningkatan perekonomian. Hal ini agar masyarakat memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan. Pada sosialisasi diberikan gambaran bagaimana ilmu pengetahuan dapat menambah pendapatan, meningkatkan ketrampilan serta hasil dan manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti program ini
5. Sosialisasi Agrowisata
Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana mengembangkan kegiatan wisata yang dipadu dengan hasil produksi masyarakat lokal/setempat, sekaligus sebagai pemasaran produksinya.

Dalam penyelesaian masalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang terdampak pandemi diusulkan beberapa langkah yaitu dengan pemanfaatan lahan tidur (kosong tidak terurus), seizin yang punya lahan dan diketahui oleh pejabat desa. Pemanfaatan tersebut untuk penanaman buah Anggur yang nilai ekonomisnya cukup mamadai, dan pemeliharaannya mudah, masa panen

setelah 1 tahun, panen dalam jangka panjang. Selain tanaman anggur juga dilakukan budidaya sayuran, yang pada tahap awal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri, sehingga dapat mengurangi pengeluaran hariannya, dalam jangka panjang diusahakan menghasilkan lebih banyak dan dapat dijual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.

Untuk tanaman Anggur, dibawah para-para pohon dapat diusahakan untuk Agrowisata, unuk menjaring wisatawan lokal, sekaligus tempat penjualan produk yang dihasilkan masyarakat sekitar. Usaha ini diharapkan dapat menambah pendapatan masyarakat Pamulang Barat. Agrowisata selain memberi dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat namun juga berdampak terhadap keindahan lingkungan (Suwarno et al., 2018); (Vipriyanti, 2012).



Gambar 5. Fishbone diagram rencana solusi

Berdasarkan diagram fishbone tersebut, terdapat pula potensi MBKM pada mahasiswa sebanyak 20 SKS dengan mengadakan pelatihan manajemen keuangan serta pelatihan manajemen secara umum. MBKM ini juga berkaitan dengan keberlanjutan program setelah kegiatan selesai dilaksanakan, berupa pelatihan dan kegiatan penelitian oleh mahasiswa yang dilakukan selama satu semester, serta keberlanjutan berupa observasi yang dilakukan secara rutin pada lahan produksi tanaman anggur, tanaman hidroponik, dan Agrowisata di Pamulang Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Pemberdayaan Enabling Setting



Kegiatan enabling setting dimulai dari survey terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat pengabdian masyarakat untuk mengetahui lokasi, budaya serta kebiasaan masyarakat setempat. Selain itu izin kepada tokoh masyarakat serta pejabat setempat juga diperlukan agar proses pemberdayaan berjalan lancar dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

Gambar 6. Enabling Setting dengan Tokoh Masyarakat dan Pemerintah Daerah Setempat

Empowering Local Community

Konsep pemberdayaan kemudian dilakukan dengan melihat potensi lokal yang telah ada. Di Pamulang Barat, telah terbentuk kelompok tani anggur, namun baru sebatas hobi. Sehingga arah dan fokus pengembangan masyarakat adalah meningkatkan skala yang tadinya hanya sebatas hobi menjadi dapat berpotensi peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan ekonomi dapat terlaksana apabila dikelola dengan baik. Fokus yang pertama adalah budidaya anggur yang dapat berpotensi peningkatan ekonomi dalam bentuk penjualan bibit anggur. Hal ini karena telah terdapat banyak tanaman anggur yang telah tumbuh sehingga dapat langsung diterapkan. Oleh sebab itu, bentuk pemberdayaan masyarakat yang pertama dilakukan adalah pemberian materi terkait teknik budidaya salah satunya adalah proses grafting sehingga bisa menghasilkan bibit yang dapat dijual ke masyarakat. Selain itu, untuk memaksimalkan potensi lahan yang ada fokus pengembangan peningkatan ekonomi selanjutnya adalah teknik hidroponik. Oleh sebab itu materi tentang teknik hidroponik juga diberikan kepada masyarakat.



Gambar 7. Empower Local Community Kelompok Tani Anggur

Socio Political

Pemberdayaan masyarakat akan optimal jika didukung oleh pemerintah daerah setempat. Oleh sebab itu, pendekatan dengan Kelurahan Pamulang Barat, Pemerintah Tangerang Selatan serta Badan Perencanaan Daerah Provinsi Banten dilakukan. Hal ini meningkatkan kedekatan masyarakat dengan aparat setempat sehingga masyarakat lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan.



Gambar 8. Dukungan Lurah Pamulang Barat, Pemerintah Tangerang Selatan dan Badan Perencanaan Daerah Provinsi Banten

Pendekatan Berbasis Pengetahuan

Institut Teknologi Indonesia sebagai Lembaga Pendidikan yang mengedepankan Ilmu Pengetahuan menjadi Center of Knowledge dan pusat transfer IPTEK kepada masyarakat. Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berbasis IPTEK. Beberapa kegiatannya adalah:

Seminar Manajemen Keuangan dan Pemodalan

Tema materi yang pertama adalah manajemen keuangan dan pemodalan. Hal ini menjadi hal yang krusial disampaikan karena rata-rata UMKM di Indonesia sulit naik kelas karena masalah keuangan. Oleh sebab itu pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan merupakan materi utama yang diberikan. Selain itu diberikan juga opsi akses pemodalan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan keahliannya dalam budidaya anggur dari yang hanya sekedar hobi menjadi sumber pendapatan. Materi disampaikan oleh narasumber Dr. Tukhas Imaroh, dosen Universitas Mercubuana sekaligus penggiat UMKM di Tangerang Selatan.



Gambar 9. Seminar Manajemen Keuangan

Seminar Manajemen Mutu dan Packaging

Materi selanjutnya adalah manajemen mutu dan packaging. Untuk menjaga mutu bibit serta produk turunan yang nantinya berpotensi dikembangkan, maka pengetahuan manajemen mutu diberikan. Selain itu kemasan yang sesuai standar juga diberikan sebagai bekal masyarakat jika ingin membranding produknya. Materi disampaikan oleh Dea Nadila, SP., M.Si selaku CEO dari CV Agri Nunifolia Lestari dan penyelia halal.



Gambar 10. Seminar Manajemen Mutu dan Packaging

Seminar Manajemen Agrowisata

Karena arah pengembangan kedepannya adalah dapat menjadi multiplayer effect bagi lebih banyak masyarakat yang belum tertarik bertani anggur, maka diberikan materi mengenai manajemen agrowisata serta strategi pengembangannya. Materi disampaikan oleh Chobbir Sabbaha, S.Si dan Iwan Budiawan Arifin, S.Kom, M.Si dari Badan Perencanaan Daerah Provinsi Banten. Narasumber memberikan contoh agrowisata yang telah berhasil serta tahap awal berkembangnya agar dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat. Selain itu, materi juga dihubungkan dengan potensi inovasi yang bisa dikembangkan di Provinsi Banten sesuai dengan perencanaan pengembangan Provinsi.



Gambar 11. Seminar Manajemen Agrowisata

Seminar Budidaya dan Pengembangan Anggur

Materi inti yang diberikan adalah terkait dengan budidaya dan pengembangan anggur. Dijelaskan mulai dari penyiapan media tanam, metode perawatan anggur yang telah ditanam serta teknik penggandaan bibit melalui grafting (Rombough, 2002). Selain itu dijelaskan pula potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari penjualan bibit, produk anggur maupun produk turunannya. Materi disampaikan oleh narasumber Bob Ali Hasan selaku ketua komunitas anggur.



Gambar 12. Seminar Budidaya dan Pengembangan Anggur

Workshop Budidaya Bibit Anggur

Di minggu kedua, setelah mendapatkan materi melalui seminar, maka masyarakat diajak langsung mengimplementasikan dalam bentuk praktik lapangan. Teknik grafting adalah salah satu contoh materi yang dipraktikkan langsung dan mudah untuk diterapkan (Gunadi & Sumiartha, 2019). Setiap peserta mencoba untuk menyambung bagian bawah dan atas dari tanaman anggur agar dapat membuat bibit serta memperbanyak tanaman anggur secara mandiri kedepannya. Pemilihan mata yang baik serta penyiapan batang dengan kambium yang baik menjadi tantangan tersendiri (Dedy,

2021). Praktik diajarkan langsung oleh narasumber Bob Ali Hasan selaku ketua komunitas anggur. Hasil grafting kemudian disimpan dan dipindahkan ke media yang lebih besar. Untuk membantu pertumbuhannya dapat diberi sedikit bawang merah sehingga lebih subur (Utami et al., 2016).



Gambar 13. Workshop Budidaya dan Pembibitan Anggur

Workshop Hidroponik

Materi tambahan yang diharapkan dapat menambah potensi peningkatan ekonomi masyarakat adalah belajar sistem hidroponik. Karena sistem hidroponik tidak memerlukan lahan yang terlalu luas (BPTP Kalimantan Tengah, 2020) dan juga mudah untuk diaplikasikan (Singgih, 2019). Sambil secara paralel menunggu bibit anggur untuk tumbuh sempurna hingga menghasilkan buah, maka masyarakat diajarkan teknik hidroponik. Masyarakat belajar merakit peralatan hidroponik, mengenal keuntungan kelemahan serta cara antisipasinya, serta mengenal macam-macam bibit yang cocok untuk diterapkan. Jarak dan jenis bibit yang digunakan juga harus diatur agar tanaman dapat tumbuh maksimal (Arya, 2020).



Gambar 14. Workshop Hidroponik

Fungsi Dan Manfaat

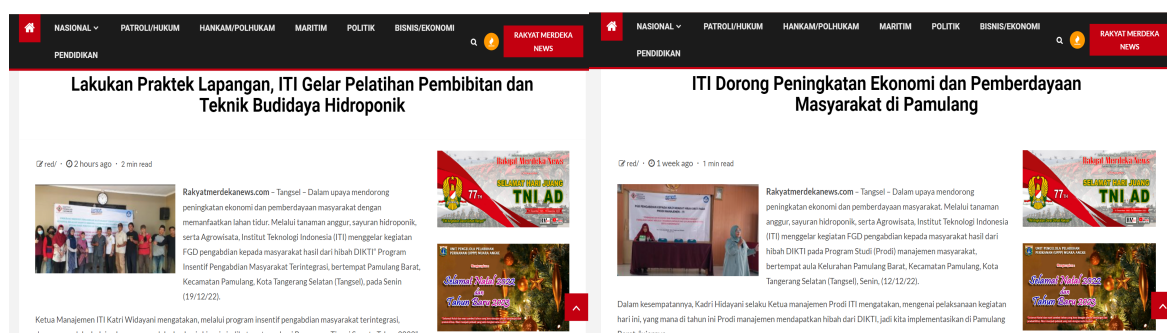
Selain terjadi transfer ilmu pengetahuan, masyarakat juga mendapatkan output manfaat berupa pemberian peralatan pendukung untuk budidaya anggur, hidroponik, produk turunan dan agrowisata

anggur. Barang dan peralatan yang diserahkan adalah bibit anggur, peralatan hidroponik, bibit tanaman hidroponik, wadah penyemaian, mesin sealer untuk pengembangan produk turunan anggur, karpet, meja kursi taman serta rumput gajah untuk pengembangan agrowisata. Adapun berita acara serah terima terlampir.



Gambar 15. Peralatan yang Diberikan

Output lainnya yang telah dihasilkan adalah publikasi media cetak terkait dengan kegiatan yang dilakukan. Publikasi pertama dapat diakses pada media masa lokal dengan url: <https://rakyatmerdekanews.com/2022/12/12/iti-dorong-peningkatan-ekonomi-dan-pemberdayaan-masyarakat-di-pamulang/> dan publikasi kedua dapat diakses pada media masa dengan url: <https://rakyatmerdekanews.com/2022/12/20/lakukan-praktek-lapangan-iti-gelar-pelatihan-pembibitan-dan-teknik-budidaya-hidroponik/> Berikut adalah dokumentasinya:



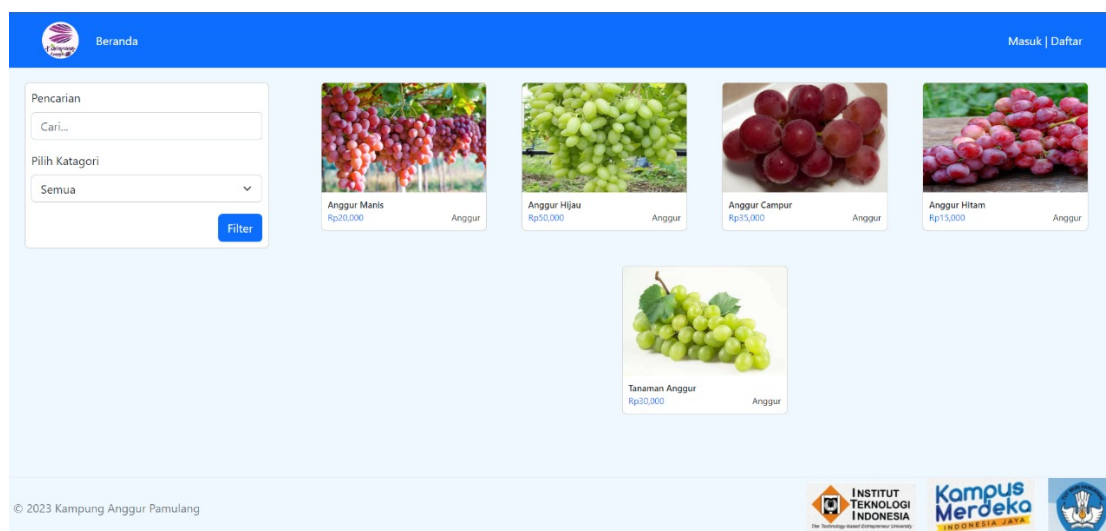
Gambar 16. Publikasi Media Cetak

Output selanjutnya adalah logo yang telah dibuat untuk membantu branding kampung anggur Pamulang agar mudah dikenali sekaligus ajang promosi.



Gambar 17. Logo dan Aplikasinya Pada Beberapa Media

Output selanjutnya adalah website sebagai wadah promosi sekaligus e-commerce untuk menjual produk-produk komunitas kampung anggur Pamulang Barat. Berikut adalah tampilan frontend dari website:



Gambar 18. Tampilan Frontend Website Kampung Anggur Pamulang

Hak cipta didaftarkan untuk website yang telah dibuat dengan nomor EC002022110654. Berikut adalah bukti dokumentasi pendaftaran merk dan hak cipta:



Gambar 18. Hak Cipta Website Kampung Anggur Pamulang Barat

KESIMPULAN DAN SARAN

Anggur merupakan tanaman yang memiliki potensi ekonomi sangat tinggi di Indonesia. Keberhasilan masyarakat dalam budidaya anggur serta mengelola agrowisata anggur akan mengurangi ketergantungan impor. Selain itu, harga bibit dan produk turunan yang relative tinggi menjadikan budidaya anggur menjadi kegiatan yang potensial dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini, kelompok tani anggur Tangerang Selatan, masyarakat Pamulang Barat, Kelurahan Pamulang Barat, Pemerintah Kota Tangerang Selatan dan Bappeda Provinsi Banten. Terima kasih juga kepada Dirjen Pendidikan Tinggi Kemdikbud Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi Dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Kinerja Indikator Kinerja Utama Bagi Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, D., & Rahayu, W. W. (2021). *Budidaya Anggur di Pekarangan Rumah*. Yogyakarta (ID) : UGM Press.

- Arya., Pandora. (2020). *Mengenal Budidaya Tanaman Hidroponik dengan Wick System*. Sariagri.Id.
- BPTP Kalimantan Tengah. (2022). Hidroponik, Solusi Pertanian Lahan Sempit. <http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/>
- BPS Provinsi Banten. (2023). Tersedia online: <https://banten.bps.go.id/indicator/55/79/1/produksi-tanaman-buah-buahan-dan-sayuran-tahunan-di-provinsi-banten.html>
- Dedy, K. (2021). *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*". Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- Darma, O. (2011). Iptek Bagi Masyarakat Pedesaan di Desa Tengkidak Penebel Tabanan. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 10(1), 16-22.
- Ferdhie. (2020). *Menanam Anggur di Jakarta*. Jakarta (ID) : Litbang Pertanian.
- Gunadi, I. G. A., & Sumiarta, I. K. (2019). Pertumbuhan Bibit Anggur Prabu Bestari Asal Okulasi pada Berbagai Campuran dan Kandungan Air Media Tanam. *AGROTROP*, 9(1), 42–55.
- Rombough, L. (2002). *The grape grower: A guide to organic viticulture*. Chelsea Green Publishing.
- Singgih, M., Prabawati, K., & Abdulloh, D. (2019). Bercocok Tanam Mudah Dengan Sistem Hidroponik NFT". *Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(1).
- Setiana L., (2005). *Teknik Penyuluhan dan pemberdayaan Masyarakat*. Ciawi Bogor (ID) : Penerbit Graha Indonesia.
- Suwarno, E., Suhesti, E., & Nahlunnisa. (2018). Pengembangan Agroforestry Sederhana Di Sekitar Rumah. *Dinamisia; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 113–120.
- Utami, T., Hermansyah, H., & Handajaningsih, M. (2016). Respon Pertumbuhan Stek Anggur (*Vitis vinifera* L.) terhadap Pemberian Beberapa Konsentrasi Ekstrak Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). *Akta Agrosia*, 19(1), 20-27.
- Wibawa, G. M. S., Agung, I. D. G., & Suamba, I. K. (2020). Efektivitas Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Anggur di Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 9(1), 89–98.
- Vipriyanti, N. U. (2012). Pengembangan Jalur Agrowisata Kaje-Kelod di Buleleng Barat-Bali. *Jurnal Agrimeta*, 2(3).